

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independensi auditor, pengalaman auditor, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menggunakan auditor investigatif yang bekerja di Kantor Pusat BPK RI Jakarta Pusat sebagai objek penelitiannya dan data diolah menggunakan program *Statistical for the Social Sciences* (SPSS) dengan jumlah responden sebanyak 55 responden. Berdasarkan hasil dari pengujian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa H_1 diterima, sebab semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula tingkat efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangannya.
2. Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa H_2 diterima, sebab semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka auditor akan semakin teliti dan paham dengan

tugas-tugasnya, dimana hal tersebut akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

3. Penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa H_3 diterima, sebab semakin baik penerepan TABK yang dilakukan oleh auditor, maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat keefektivasannya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan adalah independensi auditor, pengalaman auditor, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK). Maka implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap independensi sangat penting bagi auditor, karena auditor dengan tingkat independensi yang tinggi akan meningkatkan kualitas kinerjanya pada saat melakukan pemeriksaan, sehingga auditor tidak akan mudah terpengaruh oleh berbagai macam tekanan yang diterima olehnya. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.
2. Melaksanakan audit investigatif tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang, diperlukan auditor yang sudah ahli dan berpengalaman dibidang tersebut, karena auditor dengan pengalaman yang sudah banyak di bidang investigatif sudah tidak asing lagi dengan berbagai macam kecurangan, sehingga auditor

memiliki tingkat ketelitian yang lebih dan sangat peka terhadap sesuatu yang mencurigakan, dengan begitu kecurangan dalam suatu lembaga akan cepat terdeteksi. Dengan begitu melalui pengalaman auditor yang sangat baik maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin efektif.

3. Penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sangat dibutuhkan oleh auditor, karena saat ini perkembangan teknologi sudah semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi tersebut telah banyak mengubah sistem yang dimiliki oleh berbagai macam perusahaan dan lembaga pemerintah, salah satunya adalah dalam hal penyimpanan data dan dokumen yang dimiliki saat ini sudah diubah kedalam bentuk elektronik. Sehingga auditor membutuhkan teknik baru dalam melakukan suatu kegiatan pemeriksaan untuk membantu pekerjaannya, dan teknik yang tepat adalah menerapkan TABK pada saat melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan adanya penerapan TABK yang baik akan memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya dan pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin efektif.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan yang ada dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan ini hanya menguji tiga variabel independen yaitu, independensi auditor, pengalaman auditor, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK). Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya

dapat memperluas dengan menggunakan variabel lain seperti skeptisme profesional, dan juga diharapkan dapat mengembangkan variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK), karena variabel tersebut masih sangat jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

2. Objek penelitian ini hanya berada disatu tempat yaitu kantor pusat BPK RI yang mengakibatkan hasil penelitian kurang maksimal karena hanya menggambarkan sebagian kecil saja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian seperti ke Komisi Pemeberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) agar hasil penelitian menjadi beragam.
3. Auditor investigatif harus memiliki sikap independensi yang tinggi agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan-tekanan yang diterimanya, serta auditor investigatif harus yang sudah sangat berpengalaman dibidangnya. Hal tersebut didapatkan melalui pelatihan dan sertifikasi untuk auditor. Kemudian auditor harus paham dengan penggunaan teknologi, mengingat data dan dokumen dari pihak *auditee* saat ini sudah banyak yang diubah kedalam bentuk elektronik.